

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan data dari hasil penelitian tentang strategin guru dalam pembelajaran fiqih pada siswa tunagrahita di SMALB Budi Mulya Joho Wates kediri. Maka dapat di Tarik Kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi guru dalam pembelajaran fikih pada siswa tunagrahita di SMALB Budi Mulya Joho, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Strategi tersebut meliputi, praktik langsung atau demonstrasi dalam pembelajaran, serta pemanfaatan media visual dan audio-visual untuk memperjelas konsep-konsep fikih.Strategi-strategi tersebut terbukti efektif dalam membantu siswa tunagrahita memahami dan mempraktikkan ajaran fikih secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing.

Secara keseluruhan, keberhasilan pembelajaran fikih bagi siswa tunagrahita sangat bergantung pada kreativitas, kesabaran, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa. Dengan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan, siswa tunagrahita tetap dapat memahami dan menjalankan ibadah fikih sesuai dengan tingkat kemampuannya.

2. Dalam proses pembelajaran fiqih kepada siswa tunagrahita, guru menghadapi berbagai kendala yang berkaitan dengan keterbatasan intelektual, konsentrasi, dan emosi siswa. Beberapa hambatan utama meliputi rendahnya daya tangkap, sulitnya menjaga fokus belajar, perbedaan tingkat pemahaman, serta ketidakstabilan emosi yang memengaruhi suasana kelas dan proses pembelajaran.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan berbagai solusi strategis. Di antaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah singkat, demonstrasi praktik ibadah, serta pemanfaatan media visual dan audio-visual yang menarik dan mudah dipahami. Guru juga melakukan pengulangan materi secara rutin dan menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang sederhana dan konkret. Selain itu, pendekatan individual, pemberian perhatian khusus, serta membangun komunikasi aktif dengan orang tua dan tenaga pendamping menjadi langkah penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Dengan kesabaran, kreativitas, dan pemahaman terhadap kondisi siswa tunagrahita, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Hal ini tidak hanya mempermudah siswa dalam memahami materi fiqih, tetapi juga membantu mereka dalam mengamalkan ajaran Islam sesuai kemampuan masing-masing.

B. SARAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI

Diharapkan guru PAI terus mengembangkan kompetensi dalam pendidikan inklusif, khususnya dalam menangani siswa tunagrahita. Guru perlu memperkaya metode pembelajaran yang interaktif, sederhana, dan berbasis praktik agar lebih mudah dipahami siswa. Kesabaran, empati, dan kemampuan beradaptasi sangat penting untuk menciptakan proses belajar yang nyaman dan bermakna. Selain itu, guru disarankan menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua dan tenaga ahli (seperti terapis atau psikolog) untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik.

2. Bagi siswa tunagrahita

Siswa tunagrahita perlu terus didampingi agar memiliki motivasi dalam belajar, khususnya dalam memahami dan mengamalkan materi fiqih. Meski memiliki keterbatasan, setiap siswa tetap memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, dibutuhkan bimbingan secara sabar dan berulang agar mereka terbiasa menjalani pembelajaran agama dengan penuh semangat dan kemandirian sesuai kemampuannya.

3. Penelitian yang akan datang

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan waktu. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian ke sekolah luar biasa lainnya dengan pendekatan yang lebih variatif dan mendalam. Fokus penelitian juga dapat diperluas, seperti mengeksplorasi efektivitas media pembelajaran tertentu atau peran keluarga dalam pembelajaran agama siswa tunagrahita.